

STRATEGI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI PADA ERA KOSTRATANI DIKECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

Retno Palupi^{1}, Andi Warnaen², Ach. Syamsuddin³*

^{1 2 3} Politeknik Pembangunan Pertanian Malang,
Email: retnopalupi.hero12@gmail.com

Abstrak

KOSTRATANI adalah program kementerian pertanian dengan tujuan jangka panjang mengoptimalkan Tugas Fungsi dan Peran BPP (Balai Penyuluhan Pertanian). Tujuan penelitian ini adalah membuat strategi untuk BPP dikecamatan Wates untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan mengoptimalkan Tugas Fungsi dan Peran BPP pada era KOSTRATANI. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis menggunakan alat bantu Nvivo versi 12 untuk mencari konteks terbesar pelaksanaan tugas, fungsi dan peran BPP Wates pada era KOSTRATANI. Adapun informan yang membantu dalam penelitian adalah 5 penyuluh, 3 petugas BPP Wates dan 4 ketua gabungan kelompok tani. Hasil penelitian ini menghasilkan BPP Wates terfokus pada pengembangan kelompok tani pada pelaksanaan tugas, fungsi dan peran BPP. Ada 3 faktor penghambat dan 4 faktor penunjang dan dari hal tersebut menghasilkan 5 strategi untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Kata kunci: *BPP, KOSTRATANI, Petani*

Abstract

KOSTRATANI is a program of the ministry of agriculture with the long-term goal of Optimized the Functions and Roles of the BPP (Council of Counseling) Agriculture). The purpose of this study is to develop a strategy for BPP in the sub-district Wates to improve farmers' welfare by optimized Tasks Functions and Roles of BPP in the KOSTRATANI era. This research uses qualitative descriptive approach method. Data collection using the method observation, interview and documentation. The results of the study were analyzed using Nvivo tool 12 version to find the greatest context of execution of tasks, functions and the role of BPP Wates in the KOSTRATANI era. As for the informants who help in the study were 5 extension workers, 3 BPP Wates officers and 4 joint chairmen farmers. The results of this study resulted in BPP Wates

focused on development of farmer groups in the implementation of the duties, functions and roles of BPP. There are 3 inhibiting factor and 4 supporting factors and from this it produces 5 strategies to improve the welfare of farmers.

Keywords: *BPP, KOSTRATANI, Farmers*

PENDAHULUAN

Perekonomian negara yang tidak stabil dapat dipulihkan dengan meningkatkan peranan sektor-sektor Produk Domestik Bruto (PDB), seperti sektor pertanian (terdiri atas subsektor tanaman bahan makanan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, dan subsektor perikanan), pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, serta jasa lain (Hermalius, 2017). Sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, karena Indonesia merupakan negara agraris, Disisi lain, pertanian menjadi pusat perhatian pemerintah sebagai cara untuk mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan sebuah kesejahteraan. Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidak sejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi (Qardhawi, 2017) Adanya jaminan dan pembinaan yang serius dari pemerintah akan mendukung perkembangan usaha tani secara pesat, khususnya di lokasi – lokasi yang memang telah memiliki tradisi bertani.

Akhirnya pemerintah membentuk kebijakan untuk menyejahterahkan masyarakat melalui petani dengan bantuan Balai Penyuluhan Pertanian yang telah diluncurkan, Sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU No.16/2006 SP3K). Oleh karena itu, pengembangan dan pembinaannya harus terus dilakukan oleh pemerintah seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah yang memberikan kepercayaan diri bagi Pemerintah Daerah yang dalam hal ini adalah Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) melakukan pembinaan, pelaksanaan dan kerja teknis pada masyarakat terutama pada masyarakat petani. Program KOSTRATANI (Komando Strategis Pembangunan Pertanian) Pada PERMENTAN No. 49 Tahun 2019 memiliki tujuan jangka panjang yaitu mengoptimalkan fungsi tugas dan peran balai penyuluhan pertanian sebagai pusat pembangunan pertanian tingkat kecamatan dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2019 menyatakan bahwa Komando Strategis Pembangunan Pertanian yang selanjutnya disebut Kostratan merupakan gerakan pembaharuan pembangunan pertanian Nasional berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Strategi dalam meningkatkan kesejahteraan petani di era KOSTRATANI ini sangat penting untuk mendukung program pemerintah melalui sasaran yaitu petani dan juga pada penyuluh lapangan maka dari itu penelitian tentang Strategi Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan petani pada era KOSTRATANI di Kecamatan Wates ini perlu dilaksanakan untuk mengetahui strategi terbaik dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui program KOSTRATANI.

METODE

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah kualitatif Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris

secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teroretis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni (Sugiyono 2016: 226). Analisa data yang dilakukan dengan cara reduksi data atau pengelompokan data sesuai dengan kode yang digunakan peneliti yang dibantu dengan alat Nvivo untuk melihat konteks terbesarnya dari 12 informan yang terdiri dari 2 informan kunci serta 10 informan pendukung yang terdiri dari 5 penyuluh pertanian, 3 petugas Balai penyuluhan Pertanian Kecamatan Wates serta 4 ketua gabungan kelompok tani. Waktu yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini yaitu selama 3 bulan mulai Maret 2021 hingga Juni 2021. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan adalah di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

Mernurut buku Pintar Pengelolaan Data dan Informasi Pertanian di BPK (1996) mengatakan bahwa ada 3 hal penting dari BPP adalah Aktivitas BPP, Sumber Daya Manusia serta Saran dan Prasarana. Dan berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara pada 5 penyuluh serta 3 petugas BPP Wates dan observasi kegiatan BPP Wates maka ditemukan hal berikut :

AKTIVITAS BPP WATES

Persiapan BPP dalam evaluasi SUPERVISI (16 Maret 2021)

Petugas mempersiapkan laporan dan lahan yang akan dijadikan example untuk dilakukan pada saat SUPERVISI pada 19 Maret 2021 yang dilakukan di kabupaten Kediri, untuk SUPERVISI sendiri sebenarnya hanya akan dilakukan pada BPP yang dipilih secara acak setiap tahunnya, hal ini dilakukan untuk melihat kesiapan setiap BPP dalam melaksanakan tugasnya maka dari itu pelaksanaan pada SUPERVISI dilakukan secara acak hal ini saya dapatkan dari informan K (54)

Gerakan Pengendalian Hama (GERDAL) (17 Maret 2021)

Kegiatan ini dilakukan untuk mengendalikan hama dengan bantuan penyuluh yang mendapat keluhan dari petani dan juga hasil survey dari petugas POPT itu sendiri yang dilakukan untuk memastikan penyakit apa yang dihadapi dan bagaimana cara menanganinya yang pada hari ini dihardiri oleh 5 anggota kelompok tani yang lahan sawahnya sudah mulai diserang wereng dan dihardiri oleh 2 penyuluh serta satu petugas POPT, saat terjun dilapangan juga dibantu oleh penyuluh untuk mengumpulkan petani dan juga untuk menyuluhkan hama yang dihadapi

Pembagian KARTU TANI (19 Maret 2021)

Pembagian kartu ini sebenarnya bisa dilakukan di kantor kecamatan dan lainya namun di Kecamatan Wates dilakukan di BPP Wates, kegiatan pembagian ini dilakukan setiap tahun 1 kali atau bahkan 2 kali tergantung dari keinginan pihak BANK atau Petani juga, apabila petani yang dilayani sedikit maka petani dianjurkan untuk ke cabang BANK yang disana dapat melayani pelayanan Kartu Tani yang bisa ditanyakan ke penyuluh yang sudah berkoordinasi dengan pihak BANK. Pembagian kartu tani yang dilaksanakan dengan mengundang ketua kelompok tani yang akan memberikan KTP dan KK anggota kelompok tani nya masing-masing jadi 1 orang ketua kelompok tani bisa membawa 10 sampai 30 persyaratan dari anggotanya.

Penyusunan PROGRAMA Kecamatan Wates (22 Maret 2021)

Penyusunan PROGRAMA dilakukan setiap awal tahun pada setiap kecamatan untuk menentukan permasalahan dan focus tujuan pemecahan masalah pada tahun tersebut, sebelum pelaksanaan penyusunan PROGRAM di tingkat kecamatan dilaksanakan terlebih dahulu penyusunan PROGRAMA pada tingkat Kabupaten yang dilakukan dengan mengkoordinasi seluruh penyuluh di masing-masing kecamatan di Kabupaten Kediri untuk mengetahui tujuan pemecahan masalah dan focus pada tahun ini, untuk kabupaten sendiri tahun ini berfokus pada pengembangan pupuk kompos dan pupuk organik cair untuk semua daerah, yang pada tahun sebelumnya hanya dilakukan pada daerah (Kecamatan) yang potensi wilayahnya tanaman pangan sedangkan wates sendiri potensinya tebu bukan termasuk tanaman pangan jadi program ini baru tahun ini dilaksanakan di Kecamatan Wates, penyusunan program ini dilakukan pada jam 9.40 – 12.27 WIB di Ruang pertemuan BPP Wates pokok bahasan pada pertemuan ini yang mengundang 25 Ketua kelompok tani dan juga 5 penyuluh dan juga 3 petugas BPP Wates dan 2 Informan sebagai pemateri adapun bahasan yang dilakukan adalah penyusunan PROGRAMA, Distrusi Pupuk dan juga kelompok tani berbadan hukum

Musyawarah Pemanfaatan Pupuk Subsidi Di Desa Pagu (24 Maret 2021)

Hal ini dilakukan karena permintaan dari petani itu sendiri yang di wakikan oleh ketua kelompok tani karena dirasa pembagian atau distribusi masih kurang merata dan petani masih sulit mendapatkan pupuk bersubsidi dan juga disini bagaimana perihal distribusi apakah desa bisa meringankan beban dari petani dan bagaimana jalan keluar yang baik saat pengambilan pupuk dan lainnya, tujuan pertemuan ini adalah

Pelatihan Program DITO (30 Maret dan 7 April 2021)

DITO yang diadakan oleh dinas pertanian dan perkebunan untuk memperingati 100 hari jadinya bapak bupati Kediri yang diadakan pada tanggal 30 Maret dan 7 April yang diselenggarakan di rumah bapak kepala desa Plaosan, penyuluhan program DITO tentang pembuatan POC, Pupuk Kompos, Pengembangan Agen Hayati dan pesnap yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas mereka tanpa harus bergantung pada pupuk bersubsidi dan pengenalan kartu tani dan persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan pupuk bersubsidi dari pemerintah dan memberi tahu bagaimana alur pupuk bersubsidi itu dari pemerintah hingga sampai ke tangan petani

Bimbingan Teknis POPT dan RPH (Regu Pengendali Hama)

Bimbingan Teknis Regu Pengendalian Hama RPH 2021 dalam rangka peningkatan Kompetensi petugas RPH, PPL dan penyuluh yang diselenggarakan di BPP Wates pada tanggal 8 April lalu. peningkatan kapasitas kompetensi melalui bimtek dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian dan Perkebunan atau pihak yang lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas penyuluh. BIMTEK ini dihadiri oleh coordinator dan perwakilan masing-masing BPP seluruh kecamatan di Kabupaten Kediri dan juga ketua dari RPH, acara dimulai pukul 9.00 – 13.20 WIB.

Dari hal yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa aktivitas di BPP Wates sangat baik dalam melayani petani dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan BPP yang difasilitasi dengan Buku Pintar Pengelolaan Data dan Informasi Pertanian di BPK (1996) yang mengemukakan bahwa aktivitas BPP terdiri dari Penyampaian Dan Penyebaran Informasi Inovasi Teknologi, Fasilitasi Proses Pembelajaran Pelaku Utama Dan Pelaku Usaha, Kaji Terap / Percontohan,

Pengembangan Usaha Tani, Pemberian Rekomendasi Dan Aksesibilitas Teknologi, Fasilitasi Kerja Sama Peneliti, Penyuluh, Pelaku Utama Dan Pelaku Usaha, Koordinasi dan Musyawarah Rembug Tani.

SUMBER DAYA MANUSIA BPP WATES

BPP Kecamatan Wates memiliki 5 Penyuluh yang terdiri dari 2 PNS dan 3 P3K, 1 POPT, 1 Koordinator dan 1 Mantri Tani dan 1 petugas teknis peternakan yang tidak berkantor di BPP.

SARANA DAN PRASARANA

Gedung BPP bantuan (FEATI) dengan fasilitas sebagai berikut : Aula pertemuan, Ruang konsultasi/koordinasi, Ruang perpustakaan, Ruang koordinator, Ruang penyuluhan pertanian, Dapur, Kamar mandi, Ruang menyimpan alat, Musholla , Lahan percontohan/kaji terap (pengadaan pemerintah kabupaten Kediri), Green house, Cyber Extension, Bantuan Pusat & pengadaan daerah, Buku Perpustakaan.

KINERJA BPP WATES

Tugas BPP Wates



Sumber, Nvivo versi 12, 2021

Gambar data diatas merupakan gambar wordcloud dari alat bantu Nvivo disini dapat dilihat bahwa kata yang paling sering muncul disini diataranya ada penyuluhan yang paling besar, selanjutnya kelompok, biasanya, pelatihan hingga programa jadi dapat dipahami bahwa saat menjalankan tugas BPP Wates mengutamakan pada penyampaian pembelajaran melalui penyuluhan kepada kelompok untuk dibiasakan hal ini dapat diketahui dari berapa banyak kata yang muncul pada konteks Tugas BPP Wates yang paling banyak muncul disini ada 3 versi eksplorasi yang ditampilkan dari sini dapat diketahui juga kesimpulan dari konteks yang diamati dari ketiga konteks tersebut dapat dipilih cara membacanya yang lebih mudah yang seperti apa agar mudah dalam menyimpulkannya.

diperlukan untuk menyampaikan program dari dinas peternakan atau membantu peternak dalam menyelesaikan masalahnya karena petugas peternak belum ada di BPP Kecamatan Wates maka penyuluh akan menjadi perantara antara peternak dengan mantra ternak yang berkantor di kantor Kecamatan, untuk petugas ahli statistic berkantor di kantor Dinas Pertanian karena memang di lapangan kurang diketahui manfaatnya oleh petan

Penunjang BPP Wates



Sumber, Nvivo versi 12, 2021

1. Kegiatan Aktif

Dapat dilihat dari hasil observasi peneliti dapat dikethui bahwa banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan oleh BPP Wates selama penelitian berlangsung selama 3 bulan tersebut maka dari itu keaktifan BPP dalam melaksanakan kegiatan juga merupakan suatu kelebihan dibandingkan dengan BPP lain di Kabupaten Kediri dan juga kegiatan penyuluhan pun dilaksanakan secara rutin atau bulanan sekali disetiap kelompok tani.

2. Penyuluh aktif

Observasi mengungkapkan bahwa penyuluh atau sumber daya manusia di BPP Wates sangat aktif melakukan kegiatan BPP seperti persiapan pelatihan, penyuluhan, survey harga, masalah dan kebutuhan petani bahkan penyuluh juga seringkali membantu petani untuk mempermudah apa yang ingin didapatkan seperti pendaftaran kelompok tani berbadan hukum, penyuluh membantu petani agar kelompok tani dapat mendapatkan badan hukum mulai dari daftar pada notaris hingga sertifikat badan hukum muncul penyuluh membantu petani hingga semua selesai dengan baik.

3. Konsultasi mudah

Saat observasi dan wawancara kepada petani diketahui bahwa di BPP Wates pelayanan Tanya jawab sangat baik pelaksanaannya karena konsultasi tidak harus dilaksanakan di BPP Saja tapi juga dilakukan dengan alat komunikasi melalui aplikasi Whatsapp atau telfon dan juga SMS bahkan penyuluh juga mengatakan bahwa pelayanan dilakukan 24 jam bisa datang juga ke rumah penyuluh Pembina desa tersebut untuk memudahkan petani dalam mendapatkan informasi dibutuhkan dengan baik.

4. Program Bantuan Mudah di dapatkan

Hasil dilapangan membuktikan bahwa BPP Wates merupakan salah satu kecamatan yang memiliki program bantuan yang berhasil terealisasi dengan baik maka dari itu dinas pertanian kabupaten Kediri juga memudahkan Kecamatan Wates mendapatkan program bantuan dari pemerintah karena sebelumnya juga sudah diketahui

bahwa kelompok tani sudah banyak yang berhasil dalam mengembangkan program bantuan yang sudah pernah diberikan dengan baik maka dari itu hal ini merupakan salah satu faktor penunjang terbaik dari BPP Wates dalam usahanya, meningkatkan kesejahteraan petani di Kecamatan Wates melalui kelompok tani.

STRATEGI BPP WATES

Dari hal di atas maka di dapatkan hasil strategi untuk BPP Wates yang disesuaikan dengan keadaan, aktivitas serta faktor penghambat dan penunjangnya

- a. Menanggulangi masalah yang sedang mendesak yang dialami petani dengan diadakan rapat rutin setiap minggu dihari senin dimulai pukul 08.00 – 10.00 WIB dan juga rapat dadakan yang diadakan kapan saja setiap kali rapat diperlukan dan dibutuhkan pada permasalahan yang mendesak.
- b. Fasilitas yang rusak yang masih bisa dibenahi dilakukan pembenahan sementara dengan bantuan pegawai keamanan dan kebersihan di BPP Wates seperti proyektor, printer, meja kursi dan kunci. untuk pembenahan dengan biaya besar seperti perbaikan tandon air, pemasangan gerbang kantor BPP yang mendesak dapat diajukan pada dinas pertanian terkait agar segera diperbaiki dan agar tidak memengaruhi kinerja BPP Wates dalam memberikan pelayanan pada petani.
- c. Kekurangan tenaga ahli dibidang peternakan dapat ditanggulangi dengan cara meningkatkan koordinasi teknis dalam mensinergikan program antara dinas teknis yang terkait dengan lembaga penyuluh pertanian di tingkat kabupaten, mengintegrasikan antara program dinas peternakan dengan program dari BP3K dalam meningkatkan peran BPP ditingkat kecamatan sebagai lembaga penyuluhan yang mengkoordinir kegiatan pada bidang pertanian maupun peternakan seperti yang dikatakan (Warnaen, A dan Riyanto, B. 2018)
- d. Fakta lapangan mengatakan bahwa petani di kecamatan Wates mengartikan kesejahteraan dengan produktifitas yang baik dan dengan hasil yang melimpah tanpa adanya hama yang mengganggu yang sesuai dengan maizumati (2018) yang mengatakan bahwa produktifitas usaha tani memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani di Indonesia pada tingkat signifikansi 1% kenaikan produksi usaha tani satu persen terbukti mampu meningkatkan rata-rata pendapatan petanindi Indonesia sebesar 0,35%, untuk itu BPP Wates sering kali mengajukan kelompok tani di Kecamatan Wates untuk mengikuti program yang diadakan oleh Kementerian Pertanian seperti penanaman tebu, program bantuan tanbaman anggrek, program pengembangan tanaman pisang dan lainnya, untuk memudahkan petani dalam membiayai modal usaha taninya
- e. Pembentukan kelompok tani berbadan hukum dengan cara penyuluhan di kelompok tani maupun pertemuan yang lain dan membantu kelompok tani mengurus proses pendaftaran badan hukum sampai mengurus cara pembayaran pajak kelompok tani berbadan hukum yang menjadi konteks terbesar pada pelaksanaan Tugas, Fungsi dan Peran BPP Wates. Pendaftaran kelompok tani berbadan hukum dilakukan untuk mempermudah kelompok tani mendapatkan program bantuan dari kementerian pertanian yang sesuai dengan Syarat kelompok tani yang menerima bantuan atau subsidi dari pemerintah yaitu harus memiliki badan hukum hal ini disesuaikan dengan UU Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang berbunyi:

“Setiap Lembaga penerima (bantuan) yang bersumber dari APBD harus lembaga yang sudah berbadan hokum atau sudah terdaftar sebagai sebuah lembaga pada kementerian hokum dan HAM”.

KESIMPULAN

1. Keadaan BPP Wates

Kegiatan aktif dan sudah sesuai dengan buku Pintar Pengelolaan Data dan Informasi Pertanian di BPK serta UU NO 16 Tahun 2006 SP3K dan UU No 49 tahun 2019 tentang pelaksanaan program KOSTRATANI Keadaan BPP Wates sangat baik dengan beraneka kegiatan yang dilaksanakan.

2. Kinerja BPP Wates dalam

Dari hasil analisa Nvivo Dapat diketahui bahwa pelaksanaan tugas, peran dan fungsi BPP Wates sedang terfokus pada pengembangan kelompok tani melalui penyuluhan serta Tanya jawab atau konsultasi petani.

3. Penunjang dan Hambatan Pelaksanaan Program KOSTRATANI

Hambatan BPP Wates Pelaksanaan KOSTRATANI

- a. Pelayanan kurang cepat
- b. Fasilitas yang rusak
- c. Kurangnya Anggota Ahli di BPP Wates

Penunjang BPP Wates Pelaksanaan KOSTRATANI

- a. Kegiatan aktif
- b. Penyuluh aktif
- c. Konsultasi mudah
- d. Program bantuan mudah didapatkan

4. Strategi BPP Wates

- a. Menanggulangi masalah yang sedang mendesak yang dialami petani dengan diadakan rapat rutin setiap minggu dihari senin dimulai pukul 08.00 – 10.00 WIB dan juga rapat dadakan yang diadakan kapan saja setiap kali rapat diperlukan dan dibutuhkan pada permasalahan yang mendesak.
- b. Perbaikan fasilitas dengan bantuan petugas
- c. Kekurangan petugas dapat dikoordinasikan dengan dinas setempat dengan cepat
- d. Pemberian pelayanan informasi dengan tepat dan cepat tentang program pemerintah
- e. Pembentukan kelompok tani berbadan hokum.

SARAN

- a. Kecepatan pelayanan dan pemecahan masalah sebaiknya ditingkatkan untuk para petani sehingga kesalahan komunikasi satu sama lain dapat dikurangi dan dihindari
- b. Fasilitas di BPP wates yang sangat berkelimpahan dibandingkan ISP lain di Kabupaten Kediri sebaiknya di maksimalkan pemanfaatannya untuk melayani petani
- c. Petugas di BPP Wates lebih baik diberikan petugas yang lengkap untuk menyempurnakan dan mendukung fasilitas yang sangat besar dan baik

- d. Tugas, peran dan fungsi sudah dilaksanakan dengan baik tinggal ditingkatkan lagi dan perlengkapan petugas dan perbaikan fasilitas di BPP Wates

DAFTAR PUSTAKA

Buku Pintar Pengelolaan Data dan Informasi Pertanian di BPK. 1996, h. 2.

Hermalius, A. M. 2017. Pengaruh Penyuluhan Pertanian Terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah Di Desa Bojongsari, Kecamatan Jampang Kulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Laporan Tugas Akhir. Institut Pertanian Bogor: Bogor.

Maizumati, N.A, 2018. Peran Produktifitas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi di Indonesia. Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan: Magelang.

Maulina, N. 2019. Masalah dan Keluhan Yang Terjadi Di Perusahaan. Dunia Komputer. Jakarta.

Moekijat. 2017. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Rineka Cipta. Jakarta.

PERMENTAN No 49 tahun 2019 tentang KOSTRATANI.

Qardhawi, Y. 2018. Norm dan Etika Ekonomi Islam. Gema Insani Press. Jakarta

Rivai. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan PT. Raja Gravindo Persda. Jakarta.

Undang-Undanmg Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Warnaen, A. Dan Riyanto, B. 2018. Pengaruh Peran Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Terhadap Penyusunan Program Penyuluhan Peternakan Di Kabupaten Trenggalek Dan Tulungagung. Jurnal Social Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian: